

**JARINGAN SOSIAL ANTARA PETANI DAN PEDAGANG  
JERUK MANIS KISAR DI DESA LEBELAU  
KECAMATAN KISAR UTARA  
KABUPATEN MALUKU  
BARAT DAYA**

***SOCIAL NETWORKS BETWEEN KISAR SWEET ORANGE  
FARMERS AND TRADERS IN LEBELAU VILLAGE  
NORTH KISAR DISTRICT SOUTHWEST  
OF MALUKU REGENCY***

Yanti Maanana<sup>1</sup>, August. E. Pattiselanno<sup>2</sup>, M.T.F. Tuhumury<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

<sup>2</sup> Staf Pengajar pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura  
Jln. Ir. M. Putuhena - Kampus Poka - Ambon, 97233 Tlp. 322489, 322499

E-mail: *YantiMaanana@gmail.com*  
*august\_pattiselanno@yahoo.com*  
*lorimes\_amq@yahoo.com*

**Abstrak**

Pemasaran jeruk manis Kisar oleh masyarakat Lebelau sebagian besar dilakukan di rumah saja menunggu pedagang untuk membeli hasil produksi tersebut. Penentuan harga jeruk manis Kisar sangat bervariasi tidak hanya ditentukan oleh biaya produksi dan harga tertinggi yang berlaku di pasar tetapi kecenderungan adanya jaringan-jaringan sosial yang dibangun antara petani dan pedagang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jaringan sosial dalam penentuan harga jeruk manis Kisar serta faktor-faktor yang mempengaruhi jaringan sosial tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode teknik bola salju dengan jumlah informan sebanyak 14 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial antara petani dan pedagang dalam penentuan harga jeruk manis Kisar dibangun berdasarkan jaringan kepercayaan, kerjasama dan pertukaran sosial. Jaringan kepercayaan terbentuk karena adanya hutang, hubungan kekeluargaan dan pembelian berulang-ulang. Jaringan kerjasama terbentuk karena dilakukan kesepakatan harga secara bersama. Pertukaran sosial dibangun karena adanya hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara petani dan pedagang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jaringan sosial tersebut yaitu faktor sosial yang berkaitan dengan hubungan sosial (hubungan kekeluargaan) antara petani dengan pedagang, faktor ekonomi yang berkaitan dengan kepastian penjualan serta faktor budaya melalui aktivitas komunikasi sebelum dan sesudah jeruk manis Kisar dipanen.

*Kata kunci: Jaringan sosial, jeruk, penentuan harga*

**Abstract**

The marketing of Kisar sweet orange by Lebelau community is largely executed at home while waiting for traders to purchase the production. The determination of Kisar Sweet orange' price is varies not only determined by production cost and the highest price in market but also by social

networks built between The objectives of this research were to investigate social networks in determining Kisar Sweet orange's price and factors affecting those social networks. This study was performed using the snowball technique with a number of informants was 14 informants. The results showed that social networks between farmers and traders in determining Kisar sweet orange's price was built on networks of trust, cooperation and social exchanges. Network of trust was formed due to debt, family relationships and repetitive purchases. Network of Cooperation was formed by the price agreements made collectively. Social exchange was built due to reciprocal relationship and interplay between farmers and traders. The results also showed that the factors influencing the social network were social factors associated with social relationships (kinship) between farmers and traders, economic factors associated with the certainty of sales as well as cultural factors through communication activities in Kisar sweet orange pre and post harvesting.

*Key words: Social networks, orange, pricing*

## **Pendahuluan**

Propinsi Maluku merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang secara geografis merupakan daerah yang memiliki daratan yang cukup luas dan cocok bagi pertanian. Jeruk manis Kisar (*Citrus sp*) yang disebut sunkist, merupakan jeruk khas Maluku yang berasal dari Kabupaten Maluku Barat Daya, lebih khusus lagi di pulau Kisar. Pengusahaan jeruk manis Kisar walaupun masih dilakukan secara tradisional, tanaman ini tetap dipertahankan keberadaannya karena memiliki potensi yang cukup baik dalam produksi serta tingginya permintaan pasar. Buah jeruk manis Kisar selain untuk dikonsumsi, juga dijual untuk menambah pendapatan masyarakat. Realitas yang sama juga terjadi di desa Lebelau. Mayoritas masyarakat mengusahakan tanaman jeruk ini dan menguntungkan bagi masyarakat setempat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemasaran jeruk manis Kisar oleh masyarakat Lebelau sebagian besar dilakukan di rumah petani saja, menunggu pedagang datang membeli hasil produksi tersebut. Jeruk manis Kisar dijual ke Ambon dan Kupang. Biasanya jeruk manis Kisar baru akan dipetik apabila sudah ada kesepakatan harga antara petani dan pedagang. Intensitas penawaran terjadi ketika dilakukan eksplorasi yang mendalam terhadap batas harga yang dapat di beli. Hal ini merupakan kebiasaan pembeli yang terlebih dahulu menawar dengan harga yang rendah kemudian naik dan berhenti pada batas dimana pembeli merasa sanggup untuk membeli pada harga tertentu (Geertz, 1978, dalam Pattiselanno, 2008). Harga yang ditentukan antara petani dan pedagang sangat bervariasi. Bervariasinya harga

tersebut tidak hanya ditentukan oleh biaya produksi dan harga tertinggi yang berlaku di pasar tetapi kecenderungan adanya jaringan-jaringan sosial yang dibangun antara petani dan pedagang. Kecenderungan adanya jaringan-jaringan sosial inilah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang di ambil adalah bagaimana jaringan sosial yang dibangun antara petani dan pedagang dalam penentuan harga jeruk manis Kisar; dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jaringan sosial tersebut. Berdasarkan rumusan masalah di atastujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut 1) untuk mengetahui jaringan sosial yang dibangun antara petani dan pedagang dalam penentuan harga jeruk manis Kisar ;dan 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jaringan sosial.

### **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian di desa Lebelau, Kecamatan Kisar Utara, Maluku Barat Daya (MBD).Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik bola salju (*snow ball*).Pada tahap awal untuk mendapatkan informasi, peneliti bertanya kepada informan kunci (*key informan*) yang dipilih secara sengaja yaitu benar-benar yang mengetahui mengenai persoalan penelitian. Setelah informan kunci dipilih, maka mereka diminta untuk memperkenalkan kepada informan lain yang juga memahami dengan baik masalah penelitian dimaksud. Proses ini berhenti setelahjawaban informan sudah homogen.

Pendekatan yang pergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder melalui seperti kantor Desa Lebelau, perpustakaan serta instansi-instansi yang terkait dengan ruang lingkup penelitian.Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian adalah analisis kualitatif .Ada tiga jalur analisis kualitatif (Pattiselano, 2008) yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Informan

#### Umur

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditentukan bahwa ukuran untuk menentukan karakteristik informan adalah umur, pendidikan serta beban tanggungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hernanto (1991), bahwa kerja petani sangat dipengaruhi oleh tingkat umur dan pendidikan. Adapun karakteristik umur informan di Desa Lebelau adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi informan menurut tingkat umur di Desa Lebelau tahun 2015

Kategori Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 - 14	0	0
15 - 64	14	100
65 +	0	0
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur rata-rata informan berada pada usia produktif. Informan dengan usia produktif memiliki kemampuan fisik dalam bekerja dan kemampuan berpikir yang berada pada titik puncak sehingga mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa semua informan berada pada umur yang produktif, dimana informan dapat memproduksi atau dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya atau bagi orang lain.

#### Tingkat Pendidikan

Pendidikan baik formal maupun non formal akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang tentang segala sesuatu yang dipelajari dan akan dikerjakan. Karakteristik informan Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lebelau dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi informan menurut tingkat pendidikan di desa Lebelau

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	7	50
2	SMP	3	21,43
3	SMA	4	28,57
4	PT	-	-
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas mayoritas informan hanya menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan karena pada saat itu ketersediaan fasilitas pendidikan khususnya di daerah penelitian sangat kurang, artinya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi informan harus memberanikan diri untuk bersekolah di luar daerah penelitian seperti di desa Yawuru untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan desa Wonreli untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk informan yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA karena di tjangoleh kemampuan finansial orang tua mereka sehingga tersedia biaya yang cukup untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Walaupun mayoritas informan memiliki tingkat pendidikan rendah tidak menjadi suatu kendala bagi informan artinya penentuan harga itu tidak didapat dari pendidikan formal tetapi didasarkan atas pengalaman berusaha tani dan proses jual beli secara terus menerus.

### **Jumlah Beban Tanggungan**

Jumlah beban tanggungan merupakan banyaknya orang yang dibiayai dalam suatu rumah tangga, baik anggota keluarga maupun bukan anggota keluarga yang tinggal bersama. Jumlah tanggungan informan di desa Lebelau dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi informan menurut jumlah beban tanggungan di Desa Lebelau tahun 2015

Jumlah beban tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2 - 4	2	14,29
5 - 7	5	85,71
> 7	-	
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100,00</b>

Jumlah rumah tangga yang tanggungannya banyak, kebutuhan hidupnya akan meningkat, sehingga pendapatan dari usahatani juga harus ditingkatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota rumah tangga juga dapat mempermudah pekerjaan berusahatani. Tabel 3 menginformasikan bahwa jumlah beban tanggungan informan jeruk manis Kisar tertinggi adalah 5-7 orang (85,71%). Dengan jumlah anggota yang dimiliki informan ini maka akan mendorong mereka untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk waktu sekarang maupun untuk waktu yang akan datang.

### Gambaran Umum Petani dan Pedagang Jeruk Manis Kisar di Desa Lebelau

Kisar adalah sebuah pulau kecil yang terbentuk dari batu karang dan udaranya pun sangat panas, sehingga tidak mungkin pohon jeruk bisa tumbuh di sana. Tetapi faktanya, jeruk Kisar yang merupakan salah satu varietas dari spesies jeruk keprok (*Citrus, sp*) bisa tumbuh subur, malah tahan terhadap ancaman kekeringan yang ada setiap tahun. Sebagian besar warga di pulau Kisar mengembangkan tanaman ini sebagai sumber mata pencaharian, kendati panennya hanya setahun sekali. Pada saat penelitian ini berlangsung di desa Lebelau terdapat 385 kepala keluarga yang mengusahakan tanaman jeruk dan 15 kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang jeruk manis Kisar. Petani jeruk manis Kisar lebih memilih menjual kepada pedagang yang juga berasal dari desa Lebelau. Hal ini dikarenakan petani telah mengenal dan mempercayai pedagang sehingga tetap memberikan jeruk untuk dipanen. Harga penjualan jeruk manis Kisar untuk pedagang yang membeli langsung kerumah petani bervariasi mulai seribu rupiah per tiga buah jeruk sampai dua ribu per lima buah jeruk atau Rp

2.000.000 – Rp 3.000.000 satu kali panen. Sedangkan untuk pedagang yang menjual di luar pulau seperti Kupang dan Ambon harga penjualan jeruk bervariasi yaitu dua puluh ribu per tujuh buah dan sepuluh ribu per enam buah. Dengan demikian pendapatan pedagang setelah jeruk terjual habis adalah berkisar antara Rp. 8.000.000,- sampai dengan Rp 15.000.000,-.

### **Jaringan Sosial antara Petani dan Pedagang dalam Penentuan Harga Jeruk Manis Kisar**

Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal (Damsar, 2002). Hidup bermasyarakat dalam lingkup sempit seperti dalam keluarga dan dalam lingkup yang lebih luas misalnya dengan tetangga, teman, bahkan orang lain yang tidak dikenal sekalipun. Didalamnya akan terjadi proses interaksi, yang menjadi alat pemenuhan kebutuhan manusia yang kompleks baik secara fisik maupun non-fisik. Interaksi yang dilakukan manusia dalam tujuan pemenuhan kebutuhannya akan menciptakan jaring-jaring sosial. Salah satu upaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan, manusia akan melakukan usaha dengan memaksimalkan jaringan yang ada. Jaringan sosial juga memiliki peran dalam penentuan harga antara petani dan pedagang jeruk manis Kisar. Hubungan petani dan pedagang dalam menentukan harga jual jeruk manis kisar ditetapkan berdasarkan pola kemitraan yang bersifat tatap muka, artinya petani mengenal secara pribadi pedagang karena mereka bertemu secara terbuka, saling mengenal pribadi, dan saling mempercayai.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa jaringan sosial yang terbentuk antara petani dan pedagang dalam penentuan harga jeruk manis Kisar adalah jaringan kepercayaan, jaringan kerjasama dan pertukaran sosial. Jaringan kepercayaan terbentuk karena adanya hubungan kekerabatan, Hutang dan transaksi jual beli yang secara berulang-ulang. Hal ini mengakibatkan intensitas

penawaran dilakukan sebanyak satu sampai dua kali. Intensitas penawaran dengan frekuensi satu kali pada petani yang mempunyai hutang, adanya hubungan kekerabatan dan transaksi jual beli yang secara berulang-ulang yang didasarkan atas jaringan kepercayaan dalam bentuk membiarkan pedagang panen sendiri jeruk manis Kisar, selalu ada komunikasi yang baik dan tidak ada perilaku yang merugikan sedangkan frekuensi penawaran sebanyak dua kali yaitu karena adanya kesepakatan harga secara bersama-sama melalui proses tawar-menawar yang dibangun berdasarkan jaringan kerjasama. Kepercayaan dan kerjasama antara petani dan pedagang jeruk manis Kisar di desa Lebelau ini pada dasarnya berpusat pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Kepercayaan antara petani dan pedagang jeruk manis Kisar relatif lebih baik. Hal ini dikarenakan petani dan pedagang sudah saling mengenal secara pribadi sehinggalah seperti satu keluarga yang saling tolong menolong dan saling menjaga kepercayaan. Adanya rasa kepercayaan akan membuat transaksi jual beli terus berjalan sekalipun telah terjadi perjanjian hutang-piutang dalam transaksi ekonomi antara petani dan pedagang jeruk manis Kisar sehingga dengan menjaga suatu kepercayaan orang-orang dapat bekerja sama secara efektif. Dengan demikian terlihat jelas bahwa, jaringan sosial yang dibangun juga menentukan intensitas penawaran antara petani dan pedagang dalam penentuan harga jeruk manis Kisar di desa Lebelau.

### **Pertukaran Sosial antara Petani dan Pedagang dalam Penentuan Harga Jeruk Manis Kisar**

Hubungan sosial yang terjadi antara petani dengan pedagang, tercermin dengan adanya proses pertukaran sosial. Pertukaran sosial adalah suatu hubungan sosial dalam masyarakat antara satu orang dengan orang lainnya dan dalam hubungan sosialnya terdapat ganjaran dan imbalan yang saling mempengaruhi. Transaksi-transaksi pertukaran tersebut dapat dilihat dari adanya kerjasama yang tentunya saling menguntungkan di antara mereka. Cooley 1982, dalam Soekanto 1990 mengatakan bahwa kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya. Hubungan timbal-



balik yang berjalan terus dengan lancar akan menimbulkan rasa simpati antar kedua belah pihak, yang selanjutnya membangkitkan rasa saling percaya dan rasa dekat. Dengan adanya rasa saling percaya ini kedua pihak mengharapkan bahwa akan membantunya jika dia mengalami kesulitan, jika dia memerlukan biaya dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antara petani dan pedagang jeruk manis kisar saling mempengaruhi antara satu sama lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan pokok atau yang masih diperlukan, dalam kegiatan sosial dan ekonomi, melalui hubungan timbal balik antara petani dan pedagang yang bersifat simetris dan memiliki posisi serta peranan yang relatif sama dalam suatu proses pertukaran. Pertukaran dalam kehidupan sosial ditunjang dengan adanya kepedulian dan hubungan timbal balik antar petani dan pedagang jeruk manis kisar. Pertukaran sosial antara petani dan pedagang jeruk manis Kisar dilakukan dalam bentuk memberikan bantuan bukan hanya terbatas dalam bentuk tenaga seperti pada saat melakukan acara-acara/pesta adat, mengalami sakit, memperbaiki/mendirikan rumah dan menitipkan rumah sebagai amanah di saat pedagang menjual jeruk di luar pulau tetapi adanya hubungan timbal balik di antara mereka yaitu dengan tetap memberikan jeruk kepada pedagang untuk di panen pada setiap musimnya. Namun juga ada bantuan dalam bentuk dana (uang) ketika ada diantara petani dan pedagang jeruk manis Kisar yang membutuhkan atau mengalami kendala keuangan dan mengembalikan pinjaman/bantuan tersebut melalui pembelian jeruk manis kisar pada setiap musim panen dengan jumlah sesuai banyaknya uang yang di pinjam. Selain itu, kepedulian antara petani dan pedagang jeruk manis Kisar ditunjang dengan komunikasi yang baik yaitu sebelum dan sesudah jeruk di panen antara satu sama lain yang telah mengenal secara baik tetapi tidak intens, di mana diantara mereka ada yang membutuhkan mereka saling berkomunikasi terutama dapat terus mengakses kabar diantara petani dan pedagang jeruk manis Kisar sehingga terus dapat menjalin hubungan yang baik di antara mereka. Ini terlihat jelas bahwa hubungan yang baik ini dapat berdampak pada penentuan harga jeruk manis kisar yang mana petani memberikan harga didasarkan atas hubungan sosial yang dibangun di antara mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 14 informan yang dianggap representatif, maka dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial dalam penentuan harga jeruk manis Kisar didasarkan oleh hubungan sosial yang dibangun yang membentuk jaringan kepercayaan, jaringan kerjasama dan pertukaran sosial. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Model jaringan sosial antara petani dan pedagang dalam penentuan harga jeruk manis Kisar

Indikator jaringan yang dibangun antara petani dan pedagang jeruk manis kisar di desa Lebelau	Ciri-Ciri	Jumlah Informan
Jaringan Kepercayaan	◇ Petani memiliki hutang kepada pedagang sehingga membayarkan pinjaman dengan menggunakan hasil panen jeruk manis Kisar	4 (Y.M, R.L, F.W dan A.W)
	◇ Hubungan yang dibangun antara petani dan pedagang melalui pembelian berulang-ulang pada setiap musim panen yang sudah berlangsung lama sehingga telah menimbulkan rasa kepercayaan diantara mereka	14 (Y.M, D.L, O.M, L.W, S.L, Y.S <sup>1</sup> , A.A., M.M, R.L, Y.L, F.W, Y.S <sup>2</sup> , A.W dan F.L)
	◇ Adanya hubungan kekeluargaan antara petani dan pedagang	14 (Y.M, D.L, O.M, L.W, S.L, Y.S <sup>1</sup> , A.A., M.M, R.L, Y.L, F.W, Y.S <sup>2</sup> , A.W dan F.L)
Jaringan Kerjasama	◇ Kesepakatan harga secara bersama-sama melalui proses tawar-menawar	4 (D.L, L.W, F.W dan F.L)
Pertukaran Sosial	Hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan saling membutuhkan antara petani dan pedagang dalam kegiatan ekonomi dan sosial	7 (S.L, Y.S <sup>1</sup> , Y.L, F.W, Y.S <sup>2</sup> , A.W dan F.L)

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jaringan Sosial antara Petani dan Pedagang dalam Penentuan Harga Jeruk Manis Kisar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan jaringan sosial dalam proses intensitas penawaran antara petani dan pedagang dalam penentuan harga jeruk manis Kisar, diuraikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan jaringan sosial dalam proses intensitas penawaran dalam penentuan harga jeruk manis Kisar

No	Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jaringan Dalam Proses Intensitas Penawaran Antara Petani Dan Pedagang	Ciri-Ciri	Jumlah Informan
1	Faktor Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani mempunyai biaya yang terbatas sehingga melakukan pinjaman ke pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk mengembalikan pinjamannya dengan menggunakan hasil panen</li> <li>• Kepastian penjualan jeruk berdampak pada kepastian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari</li> </ul>	2 (Y.M dan R.L)  14 (Y.M, D.L,O.M,L.W, S.L,Y.S <sup>1</sup> ,A.A, M.M ,R.L,Y.L, F.W, Y.S <sup>2</sup> , A.W dan F.L)
2	Faktor Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang menjadi pelanggan tetap informan dan juga karena adanya hubungan keluarga, sehingga informan menaruh kepercayaan kepada pedagang yang akan membeli hasil pertanian sehingga terjalinnya hubungan baik antara petani dan pedagang</li> </ul>	14 (Y.M, D.L, O.M, L.W, S.L, Y.S <sup>1</sup> , A.A, M.M,R.L, Y.L, F.W, Y.S <sup>2</sup> , A.W dan F.L)
3	Faktor Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku sosial dan sangat mendalam terjadi di daerah pedesaan melalui aktivitas komunikasi sebelum dan sesudah jeruk dipanen, saling berinteraksi sehingga kebiasaan tolong menolong di antara mereka yang sudah terjalin sangat sulit di hilangkan.</li> </ul>	14 (Y.M, D.L, O.M, L.W, S.L, Y.S <sup>1</sup> , A.A, M.M, R.L,Y.L, F.W, Y.S <sup>2</sup> , A.W, dan F.L)

Berdasarkan penjelasan informan, bahwa jaringan sosial dalam penentuan harga jeruk manis Kisar antara petani dan pedagang ditentukan oleh faktor ekonomi, sosial dan budaya. Faktor ekonomi yang mempengaruhi intensitas penawaran dalam penentuan harga jeruk manis Kisar di daerah penelitian yaitu

keterbatasan biaya dari petani sehingga meminjam uang kepada pedagang serta adanya kepastian penjualan yang berdampak pada kepastian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan informan. Sedangkan faktor sosial yang mendorong dilakukannya proses intensitas penawaran dalam penentuan harga jeruk manis Kisar karena adanya hubungan kekeluargaan antara petani dengan pedagang, hubungan ini di pilih oleh informan karena telah mengenal secara pribadi dan latar belakang dari pedagang yang juga merupakan keluarganya sendiri sehingga informan telah menaruh kepercayaan sehingga mendorong informan tetap menjual kepada pedagang, dan secara budaya mempunyai pengaruh perilaku sosial yang mendalam melalui aktivitas komunikasi sebelum dan sesudah jeruk di panen, saling berinteraksi serta adanya hubungan sosial dan ekonomi sehingga kebiasaan tolong menolong diantara mereka yang sudah terjalin sulit untuk dihilangkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis jaringan sosial yang dibangun antara petani dan pedagang jeruk manis Kisar yaitu kepercayaan, kerjasama, dan pertukaran sosial. Akar dari model jaringan sosial adalah proses kerjasama yang sudah berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Kerjasama tersebut menumbuhkan kepercayaan antara petani dan pedagang yang menentukan harga jeruk manis Kisar. Akhirnya, tercipta rasa saling tolong-menolong, jujur dan terbentuknya hubungan yang harmonis antara petani dan pedagang.

Jaringan sosial dalam penentuan harga jeruk manis Kisar antara petani dan pedagang ditentukan oleh faktor ekonomi, sosial dan budaya. Informan mengatakan bahwa senang menjual kepada pedagang yang telah melakukan pembelian berulang-ulang sehingga adanya kepastian penjualan yang berdampak pada pendapatan dan dari pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga informan. Faktor sosial juga mempengaruhi jaringan sosial antara petani dan pedagang dalam penentuan harga jeruk manis Kisar yaitu hubungan kekeluargaan karena informan telah mengenal secara pribadi sehingga informan

telah menaruh kepercayaan sehingga mendorong informan untuk tetap menjual jeruk kepada pedagang. Secara budaya dilakukannya penentuan harga jeruk manis kisar karena adanya pengaruh perilaku sosial yang mendalam melalui aktivitas komunikasi sebelum dan sesudah jeruk manis Kisar dipanen, saling berinteraksi serta adanya hubungan sosial dan ekonomi sehingga kebiasaan tolong menolong di antara mereka yang sudah terjalin sulit untuk dihilangkan.

### Daftar Pustaka

- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadholi, H. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Geertz, C. 1978. "The Bazaar Economy: Information and Searching Peasant Marketing." *American Economic Review* (68):28-32.
- Pattiselano, A, E. 2008. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Sosial*. Bogor: d'sanku Publising.
- Pattiselano, A, E. 2008. *Sosiologi Ekonomi*. Bogor: d'sainku publishing.
- Soekanto. S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.